

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek

Informan dari keluarga Khatijah, Ibu dari anak indigo. Ibu Khatijah ini mempunyai empat orang anak, salah satu anaknya (yang tertua) dinyatakan indigo. Dia mempunyai suami yang bernama Salamin. Mereka sekeluarga beragama Islam. Pendidikan terakhir ibu Khatijah hanya tamat SD, begitu pun suaminya, dan kedua anaknya juga sekolah, anak yang pertama kelas 6 SD, anak yang kedua masih kelas 4 SD. Dua anaknya lagi masih kecil. Semua keluarga ibu Khatijah merupakan golongan ekonomi kelas menengah ke bawah. Bapak dan Ibu Salamin merupakan seorang petani yang berangkat jam delapan pagi dan pulang pada jam empat sore.

Informan dari Ibu Zaskiya. Dia mempunyai dua orang anak, laki-laki dan perempuan. Suaminya seorang guru di MAN Bangkalan. Ibu Zaskiya tidak bekerja, dia hanya seorang Ibu Rumah tangga. Mereka termasuk golongan menengah ke atas kelas ekonominya dan beragama Islam semuanya yang kalau boleh dikatakan mereka termasuk taat dalam beribadah.

Setelah peneliti paparkan tentang informan yang menjadi subyek pada penelitian kali ini, maka akan kami kategorisasikan kedua informan tersebut agar menjadi lebih detail dan jelas.

Identitas Responden

Data yang ada pada bagian ini adalah data-data yang diperoleh berdasarkan karakteristik responden yang meliputi, usia jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Data ini diberikan untuk menjelaskan secara umum responden yang ada.

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jenis kelamin responden anak yang tergolong indigo dan orang tua (ibu) yang mempunyai anak indigo sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah orang
Laki-laki	1
Perempuan	3
Jumlah	4

Terlihat dari tabel di atas bisa diketahui bahwa dalam observasi ini responden dengan jenis perempuan yang lebih mendominasi, yaitu dengan jumlah sebanyak 3 responden. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya satu responden. Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini hanya melibatkan ibu dari anak indigo.

b. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia responden yang tergolong anak indigo dan ibu dari anak indigo adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jenjang Usia Responden

Nama Responden	Jenjang Usia
Siti Khatijah	36
Zaskiya	34
Mukamil	12
Titin Zaitun	10

c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal ini hanya orang tua yang bisa diklasifikasikan, karena memang sudah jelas bahwa anak-anak tidak mempunyai pekerjaan. Jadi hanya pekerjaan orang tua dari anak indigo tersebut yang disebutkan:

Tabel 1.4
Jenis Pekerjaan Responden

Nama Responden	Jenis Pekerjaan
Siti Khatijah	Petani
Zaskiya	Ibu Rumah Tangga
Junlah (orang)	2

d. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden baik anak indigo maupun ibu dari anak indigo tingkatannya berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.5
Tingkat Pendidikan Responden

Nama Responden	Tingkat Pendidikan
Siti Khatijah	SD
Zaskiya	SMA
Mukamil	SD
Titin Zaitun	SD

2. Deskripsi Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi pada keluarga dalam menghadapi anak indigo. Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perbuahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.¹

Di dalam sebuah keluarga yang harmonis tidak pernah luput dengan yang namanya komunikasi antarpribadi, karena memang salah satu faktor yang memengaruhi terciptanyakeluarga harmonis adalah dengan cara menjaga komunikasi antar anggota keluarga. Keluargalah yang mendidik seseorang dari kecil dengan cara berkomunikasi sehingga seseorang dapat membentuk suatu kepribadian yang baik. Dengan komunikasi seseorang juga bisa berbagi informasi tentang sesuatu yang

¹Dasrun Hidayat, *op. cit.*,

ada pada dirinya, baik itu masalah yang sedang dihadapi atau pun informasi-informasi lain yang didapat dari luar. Dengan berkomunikasi seseorang dapat saling mengerti antara satu dengan yang lain. Dengan seperti itu, diharap keluarga bisa mengerti tentang sifat dari masing-masing anggota keluarganya dari situ timbullah rasa kasih sayang, saling mengerti dan saling membantu antara keluarga.

Dari tercipta komunikasi tersebut menjadikan para anggota keluarga terutama anak-anak menjadi di rumah sehingga mereka tidak lagi mencari orang lain sebagai teman berbicara atau berkomunikasi.

Kurangnya komunikasi antarpribadi dalam keluarga dan minimnya pendidikan menjadi factor penghambat dalam berinteraksi.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada dua tempat di wilayah yang sama yaitu di kabupaten Bangkalan. Lokasi pertama di dusun Demangan RT 02 RW 01 Kelurahan Demangan kecamatan Bangkalan dan lokasi kedua di dusun Betangan Barat kelurahan Betangan kecamatan Tanah Merah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan seksama yang didapat dari buku, informasi, fakta, catatan lapangan dan dokumen serta peneliti mendapatkan data-data tentang komunikasi antarpribadi pada keluarga yang mempunyai

anak indigo (wawancara). Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan sejumlah data yang dianggap sangat menunjang terutama mengenai jawaban dari rumusan masalah di atas. Yakni penjelasan tentang komunikasi yang digunakan orang tua pada anaknya yang indigo.

Komunikasi adalah sesuatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi sepih kehidupan dari kegiatan, berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya, kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami-istri, komunikasi antara ayah, ibu, dan anak, komunikasi antara anak dan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.

Komunikasi dalam keluarga jika dilihat dari segi fungsinya tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya. Paling tidak ada dua fungsi dalam keluarga, salah satu fungsinya adalah komunikasi sosial. Fungsi komunikasi tersebut setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindari diri dari tekanan dan ketegangan. Mislanya dengan komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan baik dengan orang lain. Selain itu, melalui komunikasi seseorang dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (terlebih dalam keluarga) untuk mencapai tujuan bersama.²

² Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 37.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti; bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi, yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan sesuatu pesan cenderung menunda komunikasi.³

Dari wacana di atas peneliti langsung mengobservasi langsung ke lapangan agar mengetahui betul terkait dengan pola komunikasi antara orang tua dan anak indigo, setelah peneliti mengamati sebelum melakukan wawancara, peneliti di sana mendapatkan data bahwa pola komunikasi yang dipakai oleh orang tua adalah komunikasi primer dengan menggunakan teori persuasif. Mengenai karakter anak indigo itu bisa peneliti sebutkan di sini yaitu antara lain; keras kepala, pendiam, suka menyendiri, orangnya rasional, dan tidak sabaran.

Setelah peneliti melakukan observasi, langkah selanjutnya peneliti langsung mewawancarai para informan yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua (ibu) dari anak indigo dan anak indigo tersebut tersebut di daerah Betangan Barat dan Demangan, mengenai bagaimana proses komunikasi yang mereka lakukan di dalam keluarga. Berikut ini penulis kategorisasikan ke dalam beberapa hal tertentu:

³*Ibid.*, h. 04.

1. Perasaan dari orangtua

Ibu Khatijah beserta suaminya yang merasakan kecemasan manakala anaknya sering melamun dan menyendiri bahkan sulit untuk dinasihati, dapat bernafas lega setelah salah seorang ahli spiritual memberitahu bahwa putranya termasuk ciri-ciri anak indigo, ibu Khatijah beserta suami perasaannya cukup tenang tanpa harus dibayang-bayangi perasaan takut terhadap kondisi anaknya yang demikian. Berikut penuturan dari informan pertama yakni ibu Khatijah :

“Awalnya kami tidak tahu bahwa anak kami itu termasuk anak indigo, tetapi kami merasa cemas karena anak kami yang satu itu sering menyendiri dan melamun, terkadang juga tidak mau dikasih tahu. Kemudian setelah kami tanyakan pada teman sepupu suami saya (yang memang cukup ahli), ternyata anak kami itu kalau dilihat dari ciri-cirinya termasuk anak indigo. Setelah kami mengetahui bahwa anak kami itu dinyatakan indigo, kami tenang karena kami tahu mengapa anak kami itu sering menyendiri dan melamun, tetapi kami khawatir dalam mendidik anak kami, karena katanya anak indigo itu berbeda dengan anak normal lainnya, kami takut salah dalam mendidik anak.”⁴

Berbeda dengan ibu Khatijah, perasaan ibu Zaskiya jauh lebih santai dalam menyikapi hal tersebut, ketika mengetahui salah seorang putrinya termasuk pada ciri-ciri anak yang indigo. Perasaan yang dialaminya biasa saja, sebab sebelumnya ia sudah pernah mendengar dari sang suami bahwa anaknya memiliki beberapa kelainan yang berhubungan dengan karakteristik anak indigo. Ia tidak pernah memperlakukan kondisi putrinya tersebut, karena baginya seorang anak adalah anugerah dari Tuhan yang harus

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 November 2012.

disyukuri dan wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Berikut ini adalah penuturan dari ibu Zaskia :

“kami mengetahui kalau anak kami yang perempuan (anak yang kedua) itu termasuk anak indigo setelah suami saya baca-baca dari buku dan internet mengenai hal tersebut. Pertamanya saya tidak tahu tentang istilah anak indigo, tetapi suami saya sudah pernah dengar dan faham istilah indigo tersebut, karena dia memang suka membaca. Awal-awal sebelum kami mengetahui kalau anak kami itu indigo, kami berpikir kenapa anak kami tersebut jauh berbeda dengan kakaknya, dia itu cepet marah, tidak mau diatur, sering melakukan hal-hal sesuai dengan caranya sendiri. Ayahnya sering marah (memang sudah sifatnya) kalau anak kami dikasih tahu malah tidak patuh, saya malah semakin kepikiran kalau mereka tidak sepaham, karena keduanya kalau menurut saya sama-sama kerasnya. Namun, setelah kami tahu bahwa dia itu adalah anak indigo terlebih sesudah suami saya menjelaskan tentang seluk-beluk indigo, saya jadi tidak kepikiran lagi, malah saya bersyukur karena menurut pemahaman saya anak saya termasuk anak yang mempunyai sedikit kelebihan, meskipun anak dengan lebel indigo itu mempunyai karakteristik yang berbeda daripada anak pada umumnya.”⁵

2. Sikap memberi perhatian lebih

Hal ini dilakukan oleh para ibu Khatijah semata-mata untuk lebih memberikan perhatiannya terhadap anaknya yg indigo tersebut karena memiliki ketidaksamaan dengan anak normal yang semestinya. Dengan maksud agar sang anak tidak merasa ada kekurangan dalam dirinya berdasarkan kondisinya yang demikian. Berikut ini adalah penuturan dari ibu Khatijah :

“kami memberikan perhatian lebih terhadap dia (anaknya yang indigo),tetapi bukannya kami memanjakannya, hanya saja kami takut salah didik terhadapnya.Kami selalu mengawasinya, dan sering melarang dia dalam banyak hal, terutama hal-hal yang aneh seperti berbicara dengan makhluk halus. Pernah suatu saat ayahnya menegur dan melarang anaknya yang sedang berbicara sendiri, lalu anak kami malah agak tidak senang

⁵ Hasil wawaancara dengan ibu Zaskiya pada tanggal 29 Maret 2012.

terhadap ayahnya yang melarangnya untuk berbicara sendiri, karena menurutnya adalah hal yang wajar sebab “saya melihat lawan bicara saya”, begitu lah katanya.”

Berbeda dengan ibu khatijah, ibu Zaskiya lebih cenderung memberikan perlakuan khusus kepada anaknya yang indigo tersebut. dalam artian, sang ibu lebih membiarkan sang anak berbuat sesuai kehendaknya, namun bukan berarti memanjakan sang anak, melainkan sang ibu memaklumi terhadap kondisi anaknya yang demikian. Ia tidak memarahinya apalagi harus memukulnya manakala sang anak bersikap kurang wajar baginya. Sang ibu justru melakukan pendekatan dengan memberi perlakuan khusus terhadap anaknya mengenai hal-hal dan segala yang dikehendaki anaknya.

Berikut adalah penuturan ibu Zaskiya :

“kalau perhatian lebih! saya tidak melakukannya, tetapi kami hanya memberi perlakuan khusus kepada anak tersebut, karena anak tersebut tidak sama dengan anak yang lainnya. Kami tidak memanjakannya dan juga tidak mengekangnya, kami membiarkan dia berbuat apa saja asal tidak mengakibatkan hal-hal yang buruk dan mengganggu orang lain, walau pada akhirnya nanti tingkah lakunya mengganggu orang lain, kami akan menegurnya dengan sewajarnya. Agar diantara kami nantinya tidak terjadi perselisihan sehingga memunculkan akibat buruk terhadapnya.

3. Hubungan Anak dengan Orangtua

Adanya perbedaan persepsi diantara seorang anak dengan ayah atau ibunya, dapat menimbulkan hubungan yang kurang harmonis dalam sebuah keluarga. Seperti yang dialami ibu Zaskiya, ketika suaminya memarahi sang anak pada saat melihatnya berbicara seorang diri tanpa ada lawan bicara disekitarnya. Seperti berikut ini penuturannya :

“Setelah kejadian itu (sang anak yang ditegur oleh ayahnya karena sedang berbicara sendiri), hubungan mereka (suami dan anak saya) cukup renggang, walaupun sebenarnya dia memang lebih dekat dengan saya daripada ayahnya. Saya dan suami saya kebingungan menghadapi anak kami yang satu itu. Kemudian kami sepakat untuk menanyakan lagi kepada teman sepupu suami saya tentang hal-hal anak indigo. Sejak itu lah kami sedikit cukup paham mengenai anak indigo dan kami memberi kebebasan yang sewajarnya terhadap apa yang dilakukan oleh anak kami. Meskipun tingkah laku anak kami berbeda, malahan kadang diluar akal kami dan diluar kebiasaan pada anak umumnya, tetapi kami berpikiran positif terhadap hal itu.”⁶

Sedangkan dalam keluarga ibu khatijah, putranya terkadang justru menghindar dari sang ayah tanpa berkata sepatah katapun ketika dirinya merasa kurang nyaman manakala ditegur oleh ayahnya ketika melakukan suatu pekerjaan yang dianggap kurang normal. Berikut penuturan dari ibu Khatijah

“putra kami sering sekali menghindari ayahnya secara tiba-tiba tanpa mengucapkan sepatah kata, ketika ia mendapat teguran karena suatu hal yang ayahnya tidak sukai. Setelah begitu sang anak langsung bersikap dingin terhadap ayahnya, seperti tidak menjalin komunikasi lagi dalam beberapa waktu tertentu”.⁷

4. Tindakan Perlawanan anak kepada ayah

Ketika sang anak merasa tidak senang ketika ia ditegur oleh ayahnya karena melakukan hal yang dianggapnya kurang wajar, seperti halnya berbicara seorang diri. Maka dari itu sang anak melakukan perlawanan

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

kepada sang ayah karena sikapnya dianggap wajar saja, sebab ia sedang melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya, namun sang ayah tak melihat lawan bicaranya. Dalam kategorisasi ini, apabila sang ayah sebagai orangtua kurang paham betul terhadap sikap anaknya yang kondisinya demikian itu, bisa memicu sang anak berbuat kurang sopan terhadapnya, hal ini dikarenakan sikapnya sang anak yang kadang melawan pembicaraan orangtuanya. Berikut penuturan dari ibu zaskiya :

Kadangkala ayahnya tidak sabaran dengan sikap anaknya yang dianggap menyimpang olehnya. Hal ini membuat sang ayah sering memarahinya, meskipun pada dasarnya dia tahu kalau anak tersebut memang begitu karakternya. Oleh sebab itu anak kami tersebut terkadang melakukan perlawanan kepada ayahnya, dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang mereka alami, namun dalam bentuk cek-cok mulut saja.⁸

Sedangkan bagi ibu khatijah, anaknya cenderung melakukan perlawanan kepada ayahnya berupa tindakan seperti tidak mendengarkan nasehat yang ayahnya sampaikan. Menghindari ayahnya ketika menyampaikan pesan terhadapnya. Bahkan enggan sang anak melakukan perintah yang disuruh ayahnya. Seperti yang ibu khatijah sampaikan dalam wawancaranya berikut ini :

“Anak kami sering disebut bandel oleh ayahnya, sebab kadangkala ketika ayahnya menyampaikan sebuah pesan terhadapnya sang anak tidak pernah menggubrisnya, ayahnya kadang kesal dengan tindakannya yang demikian itu, nasehat-nasehat dari ayahnya tidak pernah dikerjakan, ia justru sering menghindari ayahnya dan tentunya sang

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Zaskiya pada tanggal 29 Maret 2012

anak sangatlah tertutup pada ayahnya berkenaan dengan kejadian tersebut.⁹

5. Penerapan Peraturan

Dalam berbagai kelompok apapun, pastinya akan terdapat sebuah peraturan yang wajib ditaati. Peraturan tersebut dibuat semata-mata untuk kedisiplinan seseorang dalam suatu hal tertentu. Yang tentunya nanti akan membawa dampak yang positif bagi dirinya sendiri. Dalam sebuah kelompok tertentu pasti menerapkan aturan yang berbeda dengan kelompok yang lainnya. Misalnya berikut ini hasil penuturan ibu Khatijah mengenai peraturan :

“kalau masalah peraturan kami tidak memberikan peraturan yang khusus terhadap dia (anaknya yang indigo), tetapi khusus kepada anak kami yang indigo kami selalu memberitahu alasannya mengapa kami memberikan peraturan, karena dia tidak akan mau atau tidak akan mengikuti peraturan itu kalau kami tidak memberitahu alasannya.” Dengan begitu jikalau orangtua memberikan sebuah aturan terhadap anaknya, maka harus logis terhadap pemikiran sang anak.

Sedangkan menurut ibu Zaskiyah, mengenai peraturan yang ia terapkan kepada anaknya, berikut penuturannya :

“masalah peraturan kami tidak memberikan peraturan khusus untuk anak kami yang indigo, kami tidak pernah memberi peraturan yang tanpa diketahui alasan oleh anak-anak kami mengapa kami membuat peraturan itu, meskipun yang bukan indigo. Anehnya anak kami yang indigo itu sering tidak mematuhi aturan-aturan yang dibuat meski sudah dijelaskan alasannya, tetapi kalau itu tidak masuk akal menurut dia dan juga bersifat rutinitas aturan itu dia tetap tidak mematuhi dan melanggar peraturan-peraturan yang sudah disepakati. Namun, kami tetap menyadari respon dari anak kami itu mengapa bersikap demikian, meskipun kadang-kadang ayahnya marah. Padahal suami saya yang menjelaskan bagaimana anak indigo itu, karena sudah menjadi sifat

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

suami saya, yam au bagaimana lagi.Jadi saya sekaligus menasihati suami saya agar tidak marah kepada anaknya.”¹⁰

6. Hukuman

Sebagai orang tua ibu khatijah beserta suami tidak pernah memberikan hukuman yang menyakiti fisik sang anak apabila sang anak melakukan pelanggaran terhadap yang dibuatnya. Ia senantiasa menasehati anaknya melalui pendekatan persuasif agar sang anak tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

“Seperti yang saya katakan meskipun sudah dijelaskan alasan mengapa kami membuat peraturan dan sebagainya, tetapi tetap saja anak kami tersebut sering tidak mematuhi dan malah melanggar norma yang ada. Kami memberi hukuman yang sepantasnya kalau-kalau anak kami melanggar, dengan tanpa melibatkan fisik seperti memukul dan kami juga menjelaskan tentang akibat jikalau dia melanggar, serta memberikan jalan keluar bagaimana enaknya. Kami juga sering memberikan toleransi sewajarnya. Kadang-kadang anak kami menerimanya dengan senyuman tetapi juga terkadang malah tidak menerimanya”¹¹

Informan di atas menguraikan pengalamannya tentang cara memberikan hukuman (punishment) kepada anak-anaknya baik yang indigo maupun yang normal. Informan tersebut tidak pernah menggunakan kekerasan dalam mendidik anaknya, meskipun anak tersebut melakukan kesalahan. Malah kalau hanya sekali saja informan tersebut tidak menegur sedikit pun. Dia bukan memanjakan tetapi mencoba untuk memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk memperbaiki kesalahannya dan belajar untuk toleransi serta mengajarkan toleransi kepada anak-anaknya.Dia

¹⁰ Hasil wawaancara dengan ibu Zaskiya pada tanggal 29 Maret 2012.

¹¹ Hasil wawaancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

(Ibu Zaskiya) lebih bersifat informatif dalam nasihat bukannya menggurui dan bersifat imperatif. Dalam menghukum anak-anaknya pun dia memberikan hukuman yang mendidik, tidak sekedar hukuman belaka atas kesalahan yang dilakukan oleh anaknya yang malah bukannya anak tersebut sadar serta menyesal atas apa yang telah diperbuat melainkan akan kesal dan mengulangi kesalahannya tadi.

“Kalau masalah kesalahan yang dibuat, saya pribadi tidak begitu mempersoalkan, maksudnya kalau cuma sekali saja dan itu tidak fatal akibatnya, kami tidak memberi hukuman apa pun. Kecuali kesalahan itu berulang kali dilakukan atau meskipun sekali tetapi akan fatal akibatnya nanti, maka kami cukup menegurnya saja dan kami menasihatinya serta mengarahkan tetapi tidak menyuruh harus begini dan tidak harus begitu.”

“Kalau suami saya berbeda, jika dia kebetulan ada di rumah terus melihat anaknya melakukan kesalahan dia langsung marah dan kalau kesalahan yang dilakukan oleh anaknya itu fatal akibatnya dia tidak jarang untuk memukul anaknya tersebut.”

“Kalau anak kami yang indigo itu dimarahi atau dipukul oleh bapaknya, dia malah melakukan kesalahan yang sama lagi atau bahkan tidak pulang ke rumah untuk beberapa hari, dan dia dalam kondisi seperti tertekan begitu.”¹²

7. Karakteristik

Sebagai orang tua, sang ibu beserta suaminya paham betul terhadap sikap sang anak, sebab mereka tinggal di dalam satu atap yang tentu kesehariannya akan selalu bersama-sama. Biar pun sang anak bersifat pemarah manakala ia dinasehati oleh orang tuanya, mereka memakluminya. Cara yang digunakan oleh informan juga relevan dengan karakteristik komunikasi interpersonal seperti keterbukaan (*openess*), adanya dukungan

¹² Hasil wawancara dengan ibu Zaskiya pada tanggal 29 Maret 2012.

(*Supportiveness*), dan sesuai dengan komunikasi persuasif seperti toleran dan ramah komunikasinya.

“Kami memahami karakter anak indigo itu, ya dari temen sepupunya suami saya itu dan juga dari pengalaman kami sendiri yang sudah lama merawat dan mendidik anak kami yang indigo itu. karakternya diantaranya, sering marah kalau dinasihati dan nasihatnya itu tidak sejalan dengan jalan pikirannya, tidak suka menunggu, misalnya kalau ingin makan, tapi lauknya belum matang. Dia (anaknya yang indigo) tidak mau mematuhi peraturan yang tidak ada alasannya, dan tidak setuju dengan yang kami kerjakan kalau yang kami kerjakan itu cuma mengikuti nenek-nenek kami. Terkadang dia itu aneh, disatu sisi dia sangat peduli dengan temen sekolahnya, kalau-kalau ada yang mengalami kesusahan, tetapi anak kami itu suka menyendiri. Anak kami yang satu itu juga cerdas.”¹³

Sedangkan bagi ibu zaskiya, sikapnya dalam memahami karakteristik anak indigo dengan cara yang cukup relevan, yakni membiarkan sang anak menuangkan segala inspirasinya dalam bentuk hal apapun, contohnya seperti menuangkan ide kreativitasnya kedinding dengan cara menggambarnya, yang kemudian nantinya muncul ide kreatif dalam diri anak indigo tersebut, tanpa harus melarangnya.

Selanjutnya, peneliti menanyakan pada informan ketiga yang bernama Mukamil (anak indigo) dan juga pada informan keempat yang bernama zaitun tentang perasaannya dalam bergaul, baik bersama keluarganya maupun dengan teman-temannya.

“ sikap yang saya rasakan biasa saja dalam keluarga, cuma saya tidak senang kalau orang tua saya bentak-bentak saya dan menyuruh saya tanpa memberitahu untuk apa saya disuruh. Saya juga kurang cocok bergaul dengan

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

teman-teman saya, di sekolah dan juga di rumah. Bagi saya dengan bermain sendiri jauh lebih asyik dan menyenangkan daripada harus bermain ramai-ramai”¹⁴.

Sedangkan dari penuturan Zaitun ia bercerita bahwa :

“saya lebih dekat dengan ibu, karena ibu sering cerita-cerita kalau lagi sedih, jadi saya juga cerita kalau lagi sedih dan senang, tetapi saya juga sering marah-marah kalau ibu melarangku melakukan hal-hal yang aku sukai. Waktu yang dihabiskan lebih banyak bersama ibu, sebab ibu selalu ada manakala aku membutuhkannya.”¹⁵

8. Sikap yang dimiliki anak indigo

Sang anak indigo lebih suka menyendiri, sebab ia merasa kurang cocok bergaul dengan teman-temannya di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Wataknya keras tidak suka dibentak-bentak. Dan ia akan melakukan perlawanan apabila ada suatu hal yang menurutnya dianggap kurang benar.

Sikap pribadi anak indigo terkadang nampak dewasa manakala ia menemukan sebuah kesulitan yang sedang dihadapinya, ia akan berpikir cerdas agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain di dalam permasalahan yang dialaminya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mukamil anak dari ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

¹⁵ Hasil wawancara dengan zaitun anak dari ibu Zaskiya pada tanggal 29 Maret 2012.

9. Tindakan ibu dalam membina pergaulan anak indigo

Seorang ibu yang telah mengetahui bahwa anaknya indigo tentu akan memperlakukan anaknya tersebut berbeda dengan anak normal yang lainnya, misalnya saja mengatur caranya dalam bergaul. Dengan maksud agar sang anak memiliki kawan bermain dan tidak selalu menyendiri manakala keadaan psikisnya yang tidak sama dengan anak normal lainnya.

“setelah kami mengetahui bahwa anak kami indigo dan mengerti bagaimana anak indigo itu harus diperlakukan, sejak itupula kami memberlakukan anak kami sesuai saran yang diberikan oleh teman sepupu suami saya dan dengan kemampuan kami sendiri karena kadang-kadang tidak sama antara yang disarankan dengan keadaan anak kami. Cara yang dilakukan agar anak kami mudah bergaul dan teman-teman di sekitarnya juga menerimanya ialah kami selalu toleran dengan apa yang dia lakukan, malahan kami sering mendukung keinginannya atau tingkah lakunya asalkan tidak menimbulkan dampak yang fatal. Kami juga terbuka dan selalu memberikan alasan kalau kami membuat peraturan atau kami menyuruhnya. Kami yakin kalau sudah menjalin hubungan yang ramah dengan anak kami yang indigo, dia juga akan terbuka dengan kami dan kalau anak kami sudah bisa bergaul di dalam keluarga pasti dia juga bisa bergaul dengan teman-teman dan orang-orang sekitar, dan mereka juga insya Allah menerima anak kami serta memaklumi kekurangannya. Kami juga sering menyuruh anak kami agar sesekali membawa temannya untuk bermain ke rumah, malah kadang-kadang kami sendiri yang meminta kepada teman anak kami untuk bermain bersama dia di rumah, dengan harapan mereka bisa lebih akrab dan bisa bergaul serta menyesuaikan diri dengan temen-temennya serta orang-orang sekitarnya.¹⁶

10. Cara Didik orangtua pada anak indigo

Pastinya tiap-tiap orangtua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya, terlebih pada seorang ibu yang memiliki seorang anak yang karakteristiknya tidak sama dengan anak normal yang lainnya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

“Sang ibu cenderung melakukan pendekatan terhadap anaknya yang indigo, ia berusaha mengerti terhadap keinginan sang anak, dengan tujuan agar sang anak selalu terbuka apabila mengalami kesulitan dalam berbagai hal, sehingga orangtua dapat memberikan masukan mengenai jalan keluarnya, dengan begitu diharapkan tercipta hubungan yang harmonis dalam sebuah keluarga”¹⁷.

Ibu Zaitun dalam mendidik anaknya tentulah tidak sama dengan ibu Khatijah, ia banyak mengajarkan terhadap anaknya tentang cara-cara berinteraksi dan bersosialisasi di dalam kehidupan keluarga sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Ia mengajarkan bagaimana pentingnya seorang manusia melakukan hubungan komunikasi dengan sesamanya, menjalin hubungan yang baik satu sama lain dan tata cara hidup lainnya. Berikut ini adalah penuturannya :

“Sepanjang yang saya ketahui dalam mendidik anak kami yang indigo dan dari penjelasan suami saya, karakter dari anakindigo diantaranya, anti social, dia selalu menyendiri, orangnya kreatif, tidak mau melakukan sesuatu yang berupa ritual yang tidak masuk akal, suka marah kalau dimarahin, cerdas dan selalu menolong temannya yang sedang dalam kesusahan.”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Khatijah pada tanggal 25 Maret 2012.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Zaskiya pada tanggal 29 Maret 2012.